

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Di Indonesia, UMKM saat ini dianggap sebagai cara efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa UMKM merupakan kelompok pelaku usaha ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian suatu negara pada saat terjadinya krisis ekonomi. Sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu UMKM juga dapat menciptakan peluang kerja yang besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari kita untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat (Tungga & Marhaeni, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang disingkat dengan UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian Usaha Kecil Menengah dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Minimnya bimbingan menjadikan UMKM sulit untuk berkembang karena faktor-faktor tersebut. Kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping dilapangan, bantuan pinjaman modal usaha, dan lahan tempat berdirinya UMKM dalam mengembangkan setiap usaha yang sudah dijalankan (Nugroho & Utami, 2020).

Menurut (Kotler, 2016) menyatakan pendapatan usaha yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam prakteknya, mengusahakan pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara dengan demikian maka hasil usaha yang di peroleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh output yang dihasilkan. Sedangkan (Tjiptono & Fandy, 2015) memberikan batasan bahwa pendapatan usaha dinilai dari besarnya volume usaha (omzet) yang di indikasikan dari nilai tambah bagi usahawan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan usaha atau pekerjaan tertentu.

Salah satu faktor penting dalam menghasilkan suatu pendapatan usaha adalah modal. Sebelum relokasi modal yang dibutuhkan hanya untuk membeli dagangan baru agar dapat menarik para pembeli dan menambah dagangan. Setelah adanya relokasi ada beberapa para pedagang yang menginginkan kios yang lebih luas dan di dekat jalan dan harus menambah modal untuk membayar sewa yang lebih. Sedangkan para pedagang yang tetap dengan kios yang telah ditentukan juga

membayar sewa walaupun tidak sama dengan para pedagang yang lain. Karena harga sewa yang diberikan sesuai dengan ukuran kios (Kussudyarsana et al., 2018).

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasinya semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Sementara itu pendapatan merupakan faktor penting bagi pengusaha toko tradisional demi menjaga kelangsungan usaha mereka. Hasil dari usaha yang mereka peroleh nantinya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya usaha mereka kedepannya. Apabila jumlah pengunjung toko tradisional dan keuntungan dari usaha mereka berkurang maka timbul dampak pada kelangsungan usaha toko tradisional tersebut atau bahkan sampai ada yang menutup usahanya. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik (Nugroho et al., 2020).

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan yang akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang (Triyawan, 2018).

Kecamatan Patrang merupakan salah satu dari 31 Kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Patrang juga merupakan salah satu kecamatan yang berdekatan dengan beberapa pusat pelayanan publik misalnya RSUD dr. Soebandi Jember sehingga tidak heran jika terdapat banyak toko tradisional dan minimarket. Kecamatan Patrang sebagai salah satu tempat penyebaran minimarket yang efektif, tercatat ada sekitar sepuluh minimarket yang berada di Kecamatan Patrang yang letak minimarket satu dengan minimarket yang lain sangat berdekatan, bahkan terlihat ada yang berdampingan, penyebaran minimarket tersebut terletak di satu jalan yang panjangnya tak lebih dari tiga kilometer, jadi penyebaran minimarket di Kecamatan Patrang sebanyak enam outlet terletak di jalan yang panjangnya tak lebih dari tiga kilometer dan hal tersebut mungkin sangat mengganggu untuk pedagang tradisional sekitar. Berikut data Jumlah Toko Tradisional di Kecamatan Patrang tahun 2022:

Tabel 1.1 Jumlah Toko Tradisional di Kecamatan Patrang tahun 2022

No	Nama Desa	Jumlah Toko Tradisional
1	Patrang	112
2	Banjarsengon	78
3	Baratan	91
4	Bintoro	88
5	Gebang	101
6	Jemberlor	76
7	Jumerto	74
8	Slawu	87

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2022.

Berdasarkan Jumlah Toko Tradisional di Kecamatan Patrang tahun 2022 menunjukkan bahwa Kelurahan Patrang memiliki jumlah toko tradisional dibandingkan kelurahan/desa lainnya. Seiring berjalannya waktu perkembangan usaha toko tradisional di Kelurahan Patrang terlihat normal seperti biasa dengan banyaknya penyebaran toko tradisional pada tiap-tiap titiknya. Namun belakangan kondisi berubah saat mulai munculnya ritel modern di Kelurahan Patrang yang mengakibatkan terjadinya persaingan antara kedua ritel yang dimana kita ketahui bersama antara ritel modern dan ritel tradisional memang banyak mempunyai kesamaan.

Di Kelurahan Patrang terdapat 2 Jenis pasar modern (Alfamart dan Indomart,) yang sudah berdiri. Pasar modern tersebut juga memiliki jarak yang sangat dekat dengan Warung Tradisional yang ada di sekitarnya. Keberadaan pasar modern akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ekonomi, keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pola perilaku konsumen di lingkungan sekitar, dan juga pelaku usaha ritel lain di sekitar wilayah berdirinya pasar modern tersebut. Keberadaan pasar modern akan berpengaruh terhadap pola perubahan berbelanja masyarakat. Masyarakat banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar modern dengan berbagai alasan. Misalnya, di satu sisi pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba ada seperti arena bermain untuk anak-anak, *Air Conditioner* (AC), dan aja juga yang dilengkapi dengan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kemudahan, kenyamanan, tersedianya berbagai fasilitas, dan perbedaan harga menjadi alasan bagi masyarakat untuk memilih berbelanja di pasar modern.

Penurunan pendapatan pada hampir semua Toko Tradisional di Kecamatan Patrang yang disebabkan karena pedagang tradisional tidak mampu bersaing dengan minimarket dalam hal harga dan variasi/ keberagaman barang dagangan serta jarak yang cukup berdekatan. Hal ini membuat jumlah konsumen yang berbelanja di warung tradisional mengalami penurunan. Dampak lain dari keberadaan minimarket terhadap pedagang tradisional adalah berkurangnya keuntungan yang berakibat dari

makin sedikitnya jumlah modal yang dapat dikumpulkan. Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan warung tradisional, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan ritel tradisional terutama untuk pelaku usaha ritel yang menjual barang dagangan sama dengan yang ada di pasar modern.

Penelitian (Artaman et al., 2015) menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Penelitian (Triyawan, 2018) menunjukkan bahwa keberadaan retail modern mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang retail tradisional. Penelitian (Santi & Mumun, 2019) menunjukkan bahwa dampak adanya pasar modern terhadap pasar tradisional dilihat dari segi omset yang mengalami penurunan omset. Penelitian (Tungga & Marhaeni, 2019) menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, teknologi, bahan baku, produksi, pendapatan berpengaruh terhadap Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. Penelitian (Ruddin & Nasution, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara revitalisasi pasar tradisional dengan peningkatan pendapatan daerah. Penelitian (Santi Pertiwi Hari Sandi & Mumun Maemunah, 2020) menunjukkan bahwa dampak adanya minimarket dalam hal ini yaitu alfamart dan indomaret terhadap warung kecil terutama dari omset dan pendapatan yang mengalami penurunan. Penelitian (Nugroho & Utami, 2020) menunjukkan bahwa modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang. Penelitian (Nugroho et al., 2020) menunjukkan bahwa modal, lokasi usaha, dan kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Penelitian (Engkus, 2020) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan yang belum sesuai. Penelitian (Sari & Anwar US, 2021) menunjukkan bahwa minimarket (Indomaret dan Alfamart) juga memiliki dampak yang negatif apalagi penyebarannya sampai memasuki wilayah pemukiman dengan jarak yang saling berdekatan berdampak buruk bagi warung tradisional atau toko tradisional.

Toko tradisional kecamatan patrang kabupaten jember menjual berbagai jenis barang dagangan seperti beras , snack , tepung , telur dan kebutuhan pokok lainnya. Tujuan toko tradisional kecamatan patrang secara umum untuk memperoleh pendapatan yang lebih bagus.

Toko tradisional di kecamatan patrang mempunyai modal dari usaha milik pribadi atau mendapatkan pinjaman melalui bank kur. Dengan modal usaha ini toko tradisional dapat membeli barang dan sewa tempat untuk membuka warung tradisional walaupun di kecamatan patrang banyak toko tradisional yang tempatnya sudah milik sendiri. Maka melalui modal toko tradisional dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju lagi dan untuk menarik konsumen untuk berbelanja di toko tradisional kecamatan patrang.

Toko tradisional di kecamatan patrang ini banyak toko tradisional yang sudah berjalan 5 tahun maka dari pengalaman berusaha membuat toko tradisional mengembangkan usahanya untuk menarik konsumen berbelanja di toko tradisional. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan para pedagang merupakan pedagang yang memiliki pengalaman yang lama. Sehingga mereka sudah mempunyai cukup pengalaman dan keterampilan untuk menjalankan usahanya dan untuk menarik konsumen untuk berbelanja di toko tradisional kecamatan patrang.

Toko tradisional di kecamatan patrang merupakan toko tradisional yang beroperasi setiap hari. Meskipun demikian, untuk jam operasional pada pukul 06.00 pagi sampai 10.00 malam. Toko tradisional tidak memiliki sift jam kerja karena kebanyakan toko tradisional itu tidak memiliki karyawan tetap. Maka dari itu toko tradisional sangat konsisten dengan operasional jam kerja karena dapat menguntunika pendapatan toko tradisional kecamatan patrang.

Berdasarkan data lokasi usaha toko tradisional kecamatan patrang terdapat di bergai desa antara patrang, banjarsengon, baratan, bintoro, gebang, jember lor, jumerto dan slawu. Hal tersebut menggambarkan bahwa toko tradisional tersebar di berbagai desa yang memiliki toko tradisional. Dengan lokasi yang sangat strategis maka dapat menguntungkan pedagang toko tradisional di kecamatan patrang karena dapat memiliki daya saing tersendiri untuk konsumen yang berbelanja di kecamatan patrang.

Berdasarkan uraian di atas, adanya fenomena dan latar belakang yang mempengaruhi pendapatan toko tradisional di kecamatan patrang seperti modal usaha, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha sangat penting bagi toko tradisional. Maka dari itu peningkatan pendapatan pada toko tradisional sangat di perlukan sehingga manfaatnya dapat di rasakan oleh toko tradisional di kecamatan patrang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Apakah Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
3. Apakah Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
4. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jabarkan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan usaha toko tradisional di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan utama dalam upaya pengembangan teori maupun konsep terkait perkembangan ilmu pengetahuan manajemen, khususnya tentang kelangsungan usaha toko tradisional ditengah persaingan minimarket.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Usaha Toko Tradisional  
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pengelolaan Usaha Toko Tradisional dan memberikan solusi atas kekurangan yang ada.
  - b. Bagi Penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menindak lanjuti penelitian selanjutnya yang serupa dan sebagai referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

3. Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menumbuhkan keinginan masyarakat dalam berbelanja di toko tradisional sehingga mampu meningkatkan pendapatan toko tradisional.

